

COVER LUAR

**DRAFT BUKU PANDUAN TENTANG TUGAS AKHIR TAHAP SARJANA PROGRAM
STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

TUGAS AKHIR

**OLEH
NAMA PENULIS
154XXXXX**

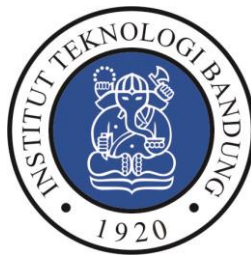


**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
SEKOLAH ARSITEKTUR, PERENCANAAN, DAN PENGEMBANGAN KEBIJAKAN
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
20XX**

**COVER DALAM
DRAFT BUKU PANDUAN TENTANG TUGAS AKHIR TAHAP SARJANA PROGRAM
STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

TUGAS AKHIR

**OLEH
NAMA PENULIS
154XXXXX**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
SEKOLAH ARSITEKTUR, PERENCANAAN, DAN PENGEMBANGAN KEBIJAKAN
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
20XX**

**DRAFT BUKU PANDUAN TENTANG TUGAS AKHIR TAHAP SARJANA PROGRAM
STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

Nama :
Nim :

Pembimbing

.....
NIP/NOPEG.

**JUDUL TUGAS AKHIR TAHAP SARJANA PROGRAM STUDI PERENCANAAN
WILAYAH DAN KOTA**

TUGAS AKHIR

**OLEH
NAMA PENULIS
154XXXXX**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
SARJANA TEKNIK
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan
Institut Teknologi Bandung

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing Tugas Akhir
Tanggal.....

.....
NIP/NOPEG.

ABSTRAK

Abstrak adalah penjelasan mengenai penelitian tugas akhir yang dilakukan dan dijabarkan secara ringkas dengan memiliki batas maksimal satu halaman dengan kurang lebih berisi 200 kata yang dapat menjelaskan secara keseluruhan penelitian, dari mulai latar belakang permasalahan, tinjauan literatur yang digunakan, serta hasil akhir atau analisis dan kesimpulan yang diangkat dari penelitian. Abstrak ditulis di dalam satu paragraf tanpa spasi (spasi 1.0) dengan penggunaan jenis huruf italic. Abstrak dikembangkan dengan menggunakan kurang lebih 5 kata kunci yang menjadi inti atau kata kunci dari penelitian (mencerminkan fokus, lingkup, teori, metode, inovasi). Pada tahap sidang pembahasan dan sidang ujian abstrak dibuat dengan menggunakan bahasa Indonesia yang mengikuti penulisan EYD, sementara pada penyusunan Buku Hitam sebagai syarat wisuda yakni pembuatan 'hard-cover' dokumen tugas akhir, pembuatan abstrak dilakukan di dalam dua bahasa yang berbeda yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara berurutan. Pada penggunaan halaman depan belakang, penulisan abstrak bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dilakukan di lembar yang berbeda, dengan ketentuan penulisan yang sama dan mengikuti format yang ada. Selanjutnya, setiap penulisan yang merupakan bagian baru atau berbeda bagian dari teks sebelumnya seperti penulisan bab baru, penulisan seksi baru dan lainnya dituliskan pada lembar atau halaman baru dimana letak penulisan harus pada halaman yang ganjil jika menggunakan format halaman depan belakang.

Kata Kunci : fokus, lingkup, teori, metode, inovasi (*representasi lima kata kunci*).

KATA PENGANTAR

Buku kecil ini dirilis oleh Bidang Akademik dan Kemahasiswaan ITB Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota untuk panduan proses pelaksanaan dan administrasi Tugas Akhir Program Sarjana dalam rangka menunjang *Academic Excellence*, yaitu dalam mendukung standarisasi dan administrasi proses-proses akademik, khususnya pelaksanaan Tugas Akhir Program Sarjana (S1). Buku ini tidak memuat tentang substansi materi Tugas Akhir, karena substansi dari Tugas Akhir seharusnya ditentukan dalam kurikulum Program Studi masing-masing.

Mahasiswa ITB relatif tepat waktu ketika menyelesaikan kuliah, namun tidak tepat waktu dalam menyelesaikan Tugas Akhir. Banyaknya mahasiswa yang belum lulus hanya karena harus menyelesaikan TA cukup banyak. TA merupakan salah satu “*bottle neck*” dalam proses pendidikan yang memperpanjang *average length of study*.

Salah satu penyebab adalah karena proses pelaksanaan TA tidak sejelas dan sebaku pelaksanaan kuliah. Walaupun Tugas Akhir merupakan salah satu “mata kuliah” yang tertera dalam kurikulum, namun pelaksanaannya mempunyai kekhususan, dan bahkan ke-khas-an di setiap Departemen, bahkan cenderung tergantung kepada Pembimbing. Dalam kerangka standarisasi, maka dirasakan perlu untuk menulis rambu-rambu bagi kegiatan akademik yang khusus ini. Oleh karena itu, TA sebaiknya dilakukan dengan lebih terencana, teradministrasi dengan baik dan termonitor dengan baik.

Bandung, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR.....	III
DAFTAR ISI.....	V
DAFTAR TABEL	VII
DAFTAR GAMBAR.....	VIII
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Pendahuluan	1
1.2 Deskripsi Umum TA	2
1.3 Tugas Akhir sebagai Bagian dari Kurikulum	3
1.4 Tujuan Tugas Akhir.....	4
1.5 Bentuk Tugas Akhir	4
1.6 Topik Tugas Akhir	5
1.7 Pengelola Tugas Akhir	6
1.7.1 Koordinator Tugas Akhir.....	6
1.7.2 Pembimbing Tugas Akhir.....	7
1.7.3 Penguji/Reviewer Tugas Akhir	7
BAB 2 PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR.....	8
2.1 Pendahuluan Pembimbingan Tugas Akhir	8
2.2 Pembinaan Dosen Pembimbing.....	8
2.3 Prasyarat Pembimbing Tugas Akhir.....	9
2.4 Deskripsi Tugas dan Tanggung Jawab Pembimbing Tugas Akhir.....	10
2.5 Pembekalan untuk Tugas Akhir	10
2.6 Persiapan Tugas Akhir	11
BAB 3 PELAKSANAAN TUGAS AKHIR	12
3.1 Pendahuluan Pelaksanaan Tugas Akhir.....	12
3.2 Persyaratan Mengambil Tugas Akhir.....	13
3.3 Rangkaian Tugas Akhir	14
3.3.1 Seminar	14
3.3.2 Sidang	14
3.4 Penilaian Tugas Akhir	15
3.5 Prosedur Umum Tugas Akhir.....	16
3.6 Hasil Tugas Akhir.....	19

BAB 4	PERMASALAHAN TUGAS AKHIR.....	22
	4.1 Permasalahan Dari Segi Mahasiswa.....	22
	4.2 Permasalah Dari Segi Dosen Pembimbing.....	23
BAB 5	DOKUMEN PELENGKAP	26
	5.1 Dokumen Pelengkap Tugas Akhir.....	26
	5.2 Dokumen Persyaratan Wisuda.....	27

DAFTAR TABEL

	halaman
TABEL 3.1 KOMPONEN PENILAIAN TUGAS AKHIR	15

DAFTAR GAMBAR

	halaman
GAMBAR 5.1 CONTOH FOTO WISUDAWAN	28

BAB 1

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai dasar-dasar penelitian yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan persoalan beserta tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan dan kerangka pemikiran dari penelitian ini.

1.1 Pendahuluan

Pada hampir semua program studi, Tugas Akhir merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan program Sarjana, oleh karena itu merupakan salah satu mata kuliah yang tercantum dalam kurikulum (biasanya di semester-semester terakhir).

Pelaksanaan Tugas Akhir masih merupakan perdebatan dan menimbulkan pro dan kontra : apakah pelaksanaannya harus sama dengan perkuliahan biasa atau harus diperlakukan khusus.

Tugas Akhir seperti halnya “mata kuliah” yang lain, adalah salah satu mata kuliah yang ditentukan dalam kurikulum, mempunyai bobot SKS dan didaftarkan sebagai mata kuliah yang diambil mahasiswa pada FRS. Karena itu pada prinsipnya, pelaksanaan Tugas Akhir harus sesuai dengan alokasi SKS yang digariskan dalam kurikulum. Berdasarkan Buku Peraturan Akademik mengenai definisi SKS, dan untuk TA 1 SKS diberi bobot 3-5 jam per minggu, berarti dengan 16 minggu dalam satu semester, jika misalnya TA diberi bobot 6 SKS, maka mahasiswa seharusnya bekerja sekitar 18-30 jam per minggu, atau secara total 288-480 jam dalam satu semester untuk menyelesaikan TA. Jika kuliah biasa dilaksanakan secara kontinu dan teratur minimal dalam perioda 14 minggu perkuliahan, maka seharusnya TA juga dilaksanakan secara kontinu dan teratur selama 14 minggu tersebut, dan bukannya “dikebut” menjelang siding. Tetapi TA biasanya dikerjakan lebih banyak secara mandiri, maka kontrolnya menjadi sulit, terutama jika mahasiswa belum mempunyai disiplin diri yang kuat. Selain itu, karena merupakan salah satu mata kuliah dalam kurikulum, maka nilainya juga harus diberikan sesuai jadwal kalender akademi. Yang merupakan perbedaan utama antara Tugas akhir dengan kuliah biasa hanyalah pelaksanaannya yang bukan

diberikan berupa kuliah tatap muka, namun banyak dikerjakan secara mandiri dengan arahan pembimbing.

1.2 Deskripsi Umum TA

Tugas akhir untuk tahap pendidikan sarjana adalah kegiatan akademik yang dapat mencerminkan tahap terakhir dari rangkaian studi tingkat sarjana di bidangnya. Tugas akhir merupakan rangkuman dari pemanfaatan (sebagian atau menyeluruh) ilmu dan teknologi yang telah dipelajari selama menempuh studi di bidangnya.

Tugas akhir merupakan kegiatan akademik yang dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa dengan arahan dari pembimbing. Walaupun dilakukan secara mandiri, kegiatan Tugas Akhir membutuhkan interaksi yang intensif antara mahasiswa dengan Pembimbing dalam bentuk diskusi ilmiah melalui tatap muka, *e-mail*, bahan tertulis, dsb. Karena tidak ada kegiatan tatap muka yang diwajibkan seperti pada kuliah yang lain, seringkali pada pelaksanaan Tugas Akhir tidak dilakukan diskusi yang semestinya dan pada kenyataannya Pembimbing hanya membaca hasil akhir dari Tugas Akhir.

Tugas akhir lebih menekankan kepada proses dan bukan kepada produk. Proses dapat ditulis dengan baik menghasilkan suatu karya ilmiah yang berguna bagi dunia pengetahuan, walaupun produk tidak berhasil direalisasi. Jadi ekstremnya, misal suatu Tugas Akhir yang direncanakan untuk membuat suatu produk yang dicita-citakan, pada kenyataannya eksperimen menyimpulkan lain sehingga tidak berhasil direalisasikan karena sesuatu hal, maka dapat tetap dinyatakan sebagai Tugas Akhir yang dapat disidangkan jika semua proses pengkajian telah dilakukan dan ditulis dengan sistematis dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk tidak mengulang kegagalan yang sama.

Inovasi dan kreatifitas mahasiswa dapat disalurkan melalui Tugas Akhir ini. Pembimbing serta penguji perlu menghargai bahwa tugas akhir yang akhirnya dilaporkan dalam laporan akhir merupakan buku yang merupakan hasil kerja mahasiswa. Namun demikian, inovasi dan kreatifitas harus diimbangi dengan pengarahan pembimbing agar supaya tugas akhir tidak melebat sehingga melampaui batas waktu yang ditentukan. Jika perlu, pengembangan selanjutnya dapat dilakukan oleh TA yang berikutnya.

Tugas Akhir adalah Karya mahasiswa. Namun perlu ditegaskan pula bahwa Pembimbing dan Penguji ikut bertanggung jawab penuh atas nilai ilmiah dan bobot akademik dari Tugas Akhir yang bersangkutan.

Tugas Akhir S1 belum diharapkan untuk melahirkan suatu karya yang orisinal (apalagi pada jaman sekarang dimana terjadi globalisasi informasi). Tugas Akhir S1 cukup jika mempunyai bobot ilmiah. Untuk ini, diperlukan kebijakan pembimbing dalam menentukan lingkup dan ikut membatasi Tugas Akhir sehingga Tugas Akhir tetap dapat dilakukan sesuai dengan kerangka waktu dan bobot SKS yang dialokasikan.

Tugas Akhir S1 pada hakekatnya adalah untuk mengkaji suatu lingkup yang walaupun kecil ditulis dengan baik dan sistematis. Bisa mengambil sebagian isi jurnal (hasil orang lain dan mengujinya secara eksperimental, topic dengan variasi kecil dari yang pernah di-TA-kan sebelumnya, memodifikasi dan menambahkan sesuatu pada hasil mahasiswa lain asalhkan ditulis dan disarikan ulang, kemudian jelas delta/perbedaannya sehingga secara keseluruhan masih dalam lingkup kerja sebuah TA).

1.3 Tugas Akhir sebagai Bagian dari Kurikulum

Mata kuliah TA adalah mata kuliah yang didaftarkan pada kurikulum , karena itu harus ditentukan deprogram untuk semester berapa, dan mempunyai berapa SKS.

Sesuai dengan judulnya, Tugas Akhir seharusnya diletakkan di semester-semester terakhir.

Setiap Program Studi dapat merancang beban SKS sesuai dengan kebutuhannya, tetapi alokasi SKS yang disarankan untuk TA adalah 4s/d 8 SKS, tergantung bidang studinya. Alokasi SKS tersebut sudah termasuk untuk penilaian (seminar, siding/ujian yang menentukan komponen TA).

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari Tugas Akhir adalah, tujuan dapat dinyatakan dalam satu kalimat, dan dijabarkan ke dalam satu atau beberapa sasaran, kemudian dirincikan guna menjelaskan variabel kajian dan metode melalui pertanyaan-pertanyaan penelitian:

1. Mengembangkan pola pikir yang kreatif dan inovatif
2. Mengembangkan pola pikir dan bekerja mandiri
3. Melatih pola kerjasama yang baik (minimal dengan pembimbing)
4. Melatih pengembangan metoda, teknik, cara dll yang dapat dipakai dalam karangan pemakaian suatu masalah
5. Menyiapkan calon lulusan agar siap menjadi seorang *problem solver* yang ramah, mampu berkomunikasi dengan orang lain, serta menjunjung tinggi etika dan moral sebagai seorang sarjana.

1.5 Bentuk Tugas Akhir

Secara umum, Tugas Akhir dari mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota pada tataran S1 dapat berupa :

1. Kajian terhadap suatu teknik/metoda/teori dan lain-lain yang ada berkaitan dengan bidangnya, khususnya terkait dengan perencanaan wilayah dan kota yang kekhususannya dibagi ke dalam kelompok-kelompok keahlian yang ada.
2. Eksperimen atau implementasi terhadap suatu teori yang pernah dipelajari selama kuliah, dan pelaporan hasilnya.
3. Pengembangan suatu teori atau perangkat (perangkat lunak, gabungan perangkat lunak dengan perangkat keras) yang dapat mencerminkan implementasi dari ilmu yang telah dipelajari.
4. Tugas akhir di Perencanaan Wilayah dan Kota haruslah memberikan preskripsi atau formulasi rencana terhadap hasil analisis yang dilakukan dengan mempertimbangkan tataran penelitian, teori dan kebijakan terkait, serta para pemangku kepentingan pada berbagai tingkatan.

1.6 Topik Tugas Akhir

Salah satu kesulitan dalam pelaksanaan TA adalah penentuan topic, yaitu mahasiswa sulit mendapat topik. Topik Tugas Akhir dapat berasal dari :

1. **Pembimbing.** Pembimbing mengumumkan (lisan atau tertulis) topik dan deskripsi ringkas dan lingkup dari topik Tugas Akhir yang ditawarkan. Seringkali topik semacam ini dikaitkan dengan penelitian staf pengajar yang ada. Dalam hal ini peranan pembimbing dalam porsi penelitian harus jelas, jangan sampai apada akhirnya si mahasiswa dijadikan peneliti utama dalam penelitian tersebut, dan si pembimbing hanya tinggal merangkul serta menyajikan kembali hasil penelitian. Kreatifitas mahasiswa juga harus dirangsang. Keuntungan mahasiswa dengan memilih topik semacam ini adalah bahwa lingkup Tugas Akhir sudah jelas karena berasal dari pembimbing. Kerugiannya adalah bahwa mungkin mahasiswa hanya memilih karena ada lowongan Tugas Akhir dan bukan karena minatnya.
2. **Mahasiswa.** Berdasarkan minat dan pengetahuannya, mahasiswa dapat mengajukan suatu topik kepada calon pembimbing yang dipilihnya. Sangat disarankan agar mahasiswa aktif untuk membaca jurnal, mencari topik yang sesuai dengan minatnya. Keuntungan dari topik semacam ini adalah bahwa topik benar diminati oleh mahasiswa dan tidak ada unsur paksaan. Kerugiannya bagi mahasiswa adalah mungkin sulit untuk mencari pembimbing yang berminat terhadap topik tersebut. Dalam hal ini peranan wali sangat membantu dalam mencarikan pembimbing jika tidak ada staf dosen yang bersedia.
3. **Pihak lain di luar pembimbing dan mahasiswa,** misalnya perusahaan, lembaga penelitian dimana mahasiswa pernah melakukan kerja praktek atau magang, bagian lebih teknis dari penelitian program magister atau program doktor. Topik semacam ini boleh dibimbing oleh seorang tenaga ahli dari perusahaan atau peneliti sebagai pembimbing ke-2. Pembimbing pertama harus merupakan staf pengajar dari Program Studi yang bersangkutan. Keuntungan dari topik semacam ini adalah bahwa tugas akhir akan bersifat aplikatif dan mahasiswa mendapatkan pengalaman yang kaya dari dunia nyata. Kerugian yang mungkin ditimbulkan oleh topik semacam ini adalah bahwa tugas akhir dapat berorientasi produk untuk kepentingan perusahaan, dan

bukan berorientasi proses penelitian. Peran pembimbing dalam menjaga keseimbangan antara orientasi proses dan produk sangat diharapkan.

Topik tugas akhir dapat berupa satu topik yang utuh yang dilakukan sepenuhnya oleh mahasiswa tersebut, atau merupakan bagian dari suatu penelitian/topik lain, atau berkaitan dengan penelitian/topik yang lain. Di beberapa program studi, satu topik yang besar dapat dikerjakan oleh sekelompok mahasiswa.

Dalam hal topik tugas akhir merupakan bagian atau berkaitan dengan penelitian/topik Tugas Akhir yang lain, maka dalam Laporan Tugas Akhir harus disebutkan dengan jelas porsi atau kaitannya. Dalam hal satu topik dikerjakan oleh lebih dari satu mahasiswa: Laporan Tugas Akhir, seminar dan sidang tetap harus dilakukan secara individual. Pada hakekatnya, kejujuran akademis harus tetap dijaga dan diungkapkan secara eksplisit dalam hal topik yang dilakukan per kelompok ini.

1.7 Pengelola Tugas Akhir

Staf pengajar yang terlibat dalam Tugas Akhir adalah Koordinator TA, Pembimbing TA, serta Pembahas (Sidang Pembahasan), dan Penguji (Sidang Ujian).

1.7.1 Koordinator Tugas Akhir

Koordinator TA adalah seorang dosen yang ditunjuk sebagai penanggung jawab administrative pelaksanaan TA dalam mengeluarkan nilai TA pada Daftar Nilai Akhir ITB. Sesuai dengan kebijakan Departemen/Program Studi, untuk seluruh mahasiswa yang mengambil TA dapat dijadikan menjadi satu atau lebih “kelas” dengan jumlah mahasiswa yang *reasonable*: boleh dibagi per angkatan, sesuai jumlah mahasiswa; tetapi bukan satu kelas dengan satu pembimbing dan satu mahasiswa.

Koordinator TA dapat ditunjuk mengikuti masa jabatan ketua program studi dan bertugas untuk merencanakan, dan memantau pelaksanaan TA serta mengeluarkan nilai TA sesuai dengan standar ITB (menggunakan form DNA). Koordinator TA dapat memberikan kontribusi penilaian berdasarkan data administrasi pelaksanaan TA. Koordinator TA menentukan pembahas dan penguji, dengan kebijakan bahwa dalam Sidang Pembahasan dan Sidang Ujian tidak boleh ketiga anggota pembahas (satu pembimbing dan dua pembahas/penguji) berasal dari satu kelompok yang sama, atau

pembahas/penguji dari satu kelompok keahlian maksimal dua orang, pembahas/penguji ketiga harus berasal dari luar kelompok keahlian.

1.7.2 Pembimbing Tugas Akhir

Pembimbing TA adalah dosen yang bertanggung jawab terhadap proses dan pelaksanaan Tugas Akhir. Pembimbing harus mengadakan penilaian TA. Detail tugas dan tanggung jawab pembimbing serta proses pembimbingan diuraikan pada bab 2.

1.7.3 Penguji/Reviewer Tugas Akhir

Penguji TA adalah dosen yang bertanggung jawab untuk menjaga *quality control* Tugas Akhir dan melakukan komponen penilaian selain dosen pembimbing dan dosen koordinator. Pelaksanaan penilaian secara formal dilakukan pada saat seminar, sidang, atau ujian akhir TA. Penilai biasanya lebih dari satu orang untuk menjamin objektivitas. Sebagai tambahan, ketika ujian akhir TA, turut dibahas pula jurnal/repository yang dihasilkan oleh mahasiswa sebagai bagian terintegrasi dari TA yang telah dikerjakan.

BAB 2

PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai proses dan tugas pembimbingan tugas akhir, terkait tata cara pembinaan, pembekalan, dan pengerjaan serta tanggung jawab dari pembimbing atas pengerjaan Tugas Akhir oleh mahasiswa.

2.1 Pendahuluan Pembimbingan Tugas Akhir

Bimbingan TA merupakan kegiatan/pertemuan yang dilakukan antara mahasiswa dengan dosen pembimbingnya dalam kerangka *monitoring* pelaksanaan TA, konsultasi, pengarahan dan riset bersama. Biasanya dilakukan dengan tatap muka satu per satu dengan dosen, dan bukan dilakukan seperti kuliah dimana lebih searah dan satu dosen sekaligus menghadapi mahasiswa yang berjumlah banyak di kelas. Situasi relasi satu per satu ini dapat (walau tidak selalu) memberikan gambaran yang subjektif tentang persepsi mahasiswa terhadap TA.

Selama ini, belum ada pedoman yang baku tentang pembimbingan. Kalaupun ada, sangat umum dan pelaksanaannya tidak pernah dievaluasi sehingga akhirnya TA adalah suatu kegiatan akademik yang dapat dikatakan sebagai sesuatu yang cenderung subjektif. Apalagi jika untuk TA pun mahasiswa boleh memilih pembimbing dan penguji sesuai kehendaknya, keadaan menjadi semakin tidak baku.

Sebagai kegiatan akademik, seharusnya TA merupakan kegiatan yang objektifitasnya dapat dipertanggungjawabkan, sehingga kriteria kelulusan dan nilai bagi mahasiswa dapat menjadi “lebih adil”. Nilai yang sama akan mencerminkan hasil dan kualitas kerja yang kurang lebih sama, sehingga tidak ada istilah dosen pembimbing “pelit” atau “murah hati”.

2.2 Pembinaan Dosen Pembimbing

Berbeda dengan pengalaman kuliah yang diperoleh dari banyak dosen, seorang mahasiswa ITB yang kemudian menjadi dosen, dan yang kemudian membimbing TA hanya memperoleh pengalaman dari pembimbingnya karena karakteristik

pembimbing yang beragam dan tidak standar, maka tanpa adanya suatu pembinaan yang baku, pelaksanaan pembimbingan yang akan dilakukan cenderung mengikuti pola pengalaman yang pernah dijalani ketika mengerjakan TA bersama pembimbing. Untuk menghindari makin tidak seragamnya pelaksanaan TA, program studi perlu memikirkan pola pembinaan serta mengadakan pelatihan bagi calon dosen pembimbing TA. Jika perlu, harus menjadi program pembinaan formal di setiap program studi supaya persepsi semua dosen terhadap TA seragam. Pembimbingan membutuhkan pengalaman, maka untuk dosen muda perlu diadakan pembinaan.

Beberapa butir penting untuk pembinaan dosen yang baru direkrut (dosen junior) dalam TA:

- Dosen harus diberikan gambaran tentang persiapan, pelaksanaan dan evaluasi TA oleh seorang dosen senior, sehingga persepsinya tentang TA tidak hanya dari TA yang dialaminya.
- Dosen harus diberi arahan tentang bagaimana menjadi penguji TA (memeriksa berkas, merancang soal yang diajukan, mengajukan pertanyaan, melakukan penilaian yang objektif).
- Dosen yang baru direkrut dapat banyak dilibatkan untuk memeriksa laporan mata kuliah lain yang cukup besar dan penting seperti Kerja Praktek dan memantau mata kuliah yang mengharuskan presentasi sebagai latihan dalam menjadi pembimbing TA.

2.3 Prasyarat Pembimbing Tugas Akhir

Tugas akhir dibimbing oleh minimal satu staf pengajar, atau maksimal dua orang staf pengajar. Dalam hal ada lebih dari satu pembimbing, harus ditetapkan siapa pembimbing pertama dan kedua. Pada beberapa Departemen, sebelum diperbolehkan menjadi pembimbing pertama atau satu, dosen yang baru membimbing diharuskan pernah menjadi pembimbing dua.

Prasyarat sebagai pembimbing 1 (satu) biasanya ditentukan dari golongan kepangkatan, masa kerja, dan gelar yang sudah diperolehnya.

2.4 Deskripsi Tugas dan Tanggung Jawab Pembimbing Tugas Akhir

Tugas dan tanggung jawab Pembimbing Tugas Akhir di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota setidaknya meliputi hal-hal berikut ini:

1. Membimbing dan mengarahkan mahasiswa supaya topic yang digeluti tidak di luar lingkup yang telah didefinisikan sebelumnya, supaya mahasiswa dapat lulus tepat pada waktu yang direncanakan.
2. Memeriksa dan menyetujui Laporan Tugas Akhir.
3. Menentukan saat mahasiswa dapat boleh melakukan seminar dan sidang.
4. Wajib hadir untuk mendampingi mahasiswa dalam seminar dan sidang mahasiswa. Biasanya, ikut memberikan komponen penilaian pada seminar dan sidang.
5. Memeriksa ulang kelengkapan laporan akhir dari Tugas Akhir sebelum menandatangani, supaya sesuai dengan keputusan sidang Tugas Akhir.
6. Ikut bertanggung jawab atas kebenaran ilmiah dan kejujuran akademis dari Tugas Akhir yang dibimbingnya.

2.5 Pembekalan untuk Tugas Akhir

Jika dipandang perlu, dapat diberikan mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa dalam mengerjakan TA dan merupakan *prerequisite* dalam pengambilan TA. Jika tidak, maka beberapa topik pembekalan bagi mahasiswa yang mengambil TA perlu direncanakan, dijadwal dan diberikan sepanjang semester akademik sejalan dengan pelaksanaan TA. Beberapa topik yang dipandang perlu adalah penjelasan mengenai :

- a. Prosedur/tata cara pelaksanaan TA yang berlaku dan konsekuensi jika dilakukan pelanggaran terhadap prosedur tersebut.
 - Tata cara pelaksanaan berkenaan dengan jadwal bimbingan, prasyarat sidang, survei, dan hal lainnya.
 - Konsekuensi berkenaan dengan keterlambatan pengerjaan TA, baik konsekuensi yang berlaku secara pribadi maupun berlaku secara akademis.
- b. Diskusi di awal semester untuk menghilangkan keraguan dan menjawab pertanyaan mahasiswa tentang TA:
 - Bagaimana mencari topik TA

- Se jauh mana topik dapat dibuat TA
 - Apa hakekat TA
 - Apa bedanya TA dengan KP
 - Dan Sebagainya.
- c. Mengorganisasi bahan studi literatur dan merangkum.
 - d. Melakukan eksperimen, pengolahan data, dan penyajian hasilnya
 - e. Tata cara penulisan laporan Tugas Akhir. Khusus untuk hal ini mahasiswa harus pernah berlatih dan mencoba membuat laporan.
 - f. Teknik presentasi, dan harus pernah melakukan percobaan presentasi semacam presentasi pada sidang tugas akhir sekurang-kurangnya sekali sebelum sidang. Hal ini dapat dilatih misal melalui presentasi Kerja Praktik.

Jika poin c, d, e, dan f sudah dicakup dalam mata kuliah lain dan sudah diambil sebelumnya mungkin perlu dipertimbangkan untuk diberikan ulang secara ringkas dalam 1-2 sesi sebagai peringatan kembali.

2.6 Persiapan Tugas Akhir

Beberapa hal administratif yang perlu dipersiapkan sebelum dan saat melakukan tugas akhir adalah sebagai berikut :

- Penunjukan Koordinator TA pada semester yang bersangkutan.
- Gagasan topik TA (jika metodenya adalah penawaran) dan pembimbing yang diduga sesuai atau berkaitan.
- Dokumen atau literatur yang mendukung gagasan topik, serta komunikasi dengan dosen yang diharapkan dapat membimbing dengan topik yang diangkat.
- Jadwal linimasa atau *timeline* yang *feasible* dan dapat diimplementasikan untuk melaksanakan Tugas Akhir sesuai dengan bobot SKS, kalender akademik, serta kesibukan lain pada saat perkuliahan.

BAB 3

PELAKSANAAN TUGAS AKHIR

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai prosedur serta ketentuan saat melaksanakan penulisan dan pengerjaan Tugas Akhir. Hal ini terkait dengan proses-proses administratif serta proses pelaksanaan penyelesaian Tugas Akhir sampai dengan ketentuan Wisuda.

3.1 Pendahuluan Pelaksanaan Tugas Akhir

Tugas akhir di dalam program studi Perencanaan Wilayah dan Kota dilaksanakan dalam satu atau dua semester dimana masa pengerjaan TA memiliki batas sebanyak 1 tahun, dimana dalam satu tahun tersebut mahasiswa harus sudah menyelesaikan prosedur penyelesaian Tugas Akhir sampai diwisuda. Adapun jika dalam satu tahun setelah mengambil SKS Tugas Akhir maka mata kuliah tersebut atau SKS tersebut akan hangus, sehingga mahasiswa diharapkan harus mengambil mata kuliah Tugas Akhir lagi pada SKS selanjutnya.

Secara garis besar pelaksanaan Tugas Akhir berbeda-beda tiap program studi, dimana pada dasarnya ada Tugas Akhir 1 dan Tugas Akhir 2. Adapun yang digunakan di dalam program studi Perencanaan Wilayah dan Kota adalah Penyatuan Tugas Akhir menjadi satu mata kuliah. Adapun penyatuan ini memiliki dampak sebagai berikut:

- Mahasiswa melakukan konsentrasi di satu kegiatan, sehingga diharapkan terfokus di semester terakhir.
- SKS menjadi lebih besar sehingga pengaruhnya terhadap Indeks Prestasi akan sangat besar.
- Penilaian yang dilakukan sekaligus atau satu kali, walaupun secara pelaksanaan praktis, tetapi menjadi hal yang sulit untuk penilaian objektif, selain itu untuk perbaikan atau evaluasi yang dilakukan tidak dapat secara maksimal.

3.2 Persyaratan Mengambil Tugas Akhir

Persyaratan pengambilan tugas akhir secara umum adalah bahwa mahasiswa sudah pernah mengikuti semua mata kuliah yang sesuai dalam kurikulum, dan telah lulus dari semua mata kuliah inti atau *prerequisite*. Adapun pada program studi Perencanaan Wilayah dan Kota, pada dasarnya mahasiswa diperbolehkan mengambil SKS Tugas Akhir jika telah melaksanakan Kerja Praktik dan lulus dari semua mata kuliah Studio, baik Studio proses, Studio Perencanaan Kota, dan Infrastruktur dan Studio Perencanaan Wilayah sebagaimana mata kuliah tersebut mencakup mata kuliah yang wajib selama perkuliahan, serta mata kuliah Metoda Penelitian.

Pada dasarnya di dalam program studi Perencanaan Wilayah dan Kota memiliki proses yang harus dilalui sebelum mahasiswa dapat mengambil Tugas Akhir yang mana mempelajari dan melakukan penelitian sebagaimana diajarkan di dalam mata perkuliahan Metode Penelitian. Biasanya topik yang diangkat di dalam penelitian di mata kuliah Metoda Penelitian menjadi topik yang diajukan untuk menjadi topik Tugas Akhir, sebagaimana penelitian yang dilakukan di dalam Metoda Penelitian melingkupi sebagian besar penulisan yang dibutuhkan di Tugas Akhir, sehingga dapat dikatakan bahwa mata kuliah metoda Penelitian dan Tugas Akhir seperti Tugas Akhir 1 dan Tugas Akhir 2 sehingga pelanjutan Metoda Penelitian dapat dilakukan.

Mahasiswa dapat mengambil TA asalkan sudah memenuhi mata kuliah sesuai kurikulum *prerequisite* Tugas Akhir. Tetapi, jika mahasiswa mengambil TA seharusnya dia mengerjakannya. Mahasiswa yang baru pertama kali mengambil TA pada suatu semester tidak mungkin mengikuti wisuda yang dilaksanakan pada semester berjalan. Dalam contoh mahasiswa yang mengambil TA saat semester ganjil maka tidak memungkinkan untuk wisuda di bulan Oktober atau periode wisuda pertama, begitu juga yang mengambil TA di semester genap, tidak mungkin wisuda di bulan Maret/April. Jika mahasiswa mengambil TA dan tidak lulus, maka pada semester berikutnya dapat memilih untuk mengambil TA lagi atau tidak, dengan segala resikonya: jika tidak berhasil menyelesaikan pada semester tersebut (batas waktu 1 tahun) maka baru dapat diwisuda dua semester berikutnya.

Setiap wali harus memahami persyaratan pengambilan TA dan mengarahkan mahasiswa tingkat akhir saat pendaftaran.

3.3 Rangkaian Tugas Akhir

Pada dasarnya Tugas Akhir dinilai dan dianggap selesai saat telah melalui rangkaian tugas akhir yakni Seminar dan Sidang.

3.3.1 Seminar

Seminar merupakan kegiatan akademik dimana mahasiswa yang mengerjakan TA melakukan presentasi di hadapan dosen dan juga diharapkan di hadapan teman-teman yang juga sedang mengambil TA.

Seminar merupakan sarana bagi mahasiswa untuk berlatih menyampaikan presentasi ilmiah dan berdiskusi serta menjawab pertanyaan. Penilaian yang dilakukan pada saat Seminar Tugas Akhir akan merupakan salah satu komponen penilaian Tugas Akhir.

3.3.2 Sidang

Sidang adalah ujian akhir dari Tugas Akhir, dimana mahasiswa:

- Melakukan presentasi ilmiah, sebagai pertanggung jawaban terhadap proses dan hasil pengerjaan TA.
- Menjawab pertanyaan yang diajukan penguji, untuk mempertahankan pendapat dan hal-hal yang dikerjakan.

Sidang merupakan salah satu dari komponen penilaian yang akan menentukan nilai akhir TA. Pada program studi Perencanaan Wilayah dan Kota tidak dilakukan seminar, hanya saja Sidang yang dilakukan adalah dua kali, yang mana:

- **Sidang Pembahasan**, adalah sidang yang berfokus pada pembahasan tugas akhir, dimana penguji bertugas untuk memberi masukan dan perbaikan terhadap pengerjaan Tugas Akhir yang mana harus dievaluasi dan direvisi sebelum mahasiswa dapat mengajukan draft untuk pengajuan Sidang Ujian.
- **Sidang Ujian**, adalah sidang yang berfokus pada pemberian nilai dari Tugas Akhir secara keseluruhan, yang mana nilai ini dijadikan nilai akhir di Tugas Akhir.

Pada saat sidang, semua penguji harus memberikan nilai sesuai dengan komponen nilai yang baku, untuk menghindari subjektivitas.

3.4 Penilaian Tugas Akhir

Tugas Akhir seharusnya dinilai seperti mata kuliah yang lain, namun pada prakteknya sidang/seminar penilaian akhir biasanya dilakukan menjelang wisuda dan bukan di masa UAS. Pada umumnya dalam mengajukan formulir untuk meminta sidang ujian, syarat yang harus dipenuhi adalah dimana semua mata kuliah harus sudah lulus. Hal ini berbeda dari masing-masing program studi.

TABEL 3.1
KOMPONEN PENILAIAN TUGAS AKHIR

Penilai	Komponen	Sub-Komponen
Pembimbing	Bimbingan	Kualitas TA
		Kreatifitas, sikap
		Usaha
		Tanggung Jawab
		Komunikasi dengan Pembimbing
Penguji Pembimbing	Seminar	Presentasi: kejelasan, persiapan bahan
		Tanya jawab: kejelasan dan ketepatan menjawab pertanyaan
Penguji Pembimbing	Sidang	Presentasi: kejelasan, persiapan bahan
		Tanya jawab: ketepatan menjawab pertanyaan
Reviewer Pembimbing	Buku Tugas Akhir	Kualitas ilmiah
		Tata tulis dan Sistematika
		Kesesuaian Metodologi
		Konsistensi dengan standar
Reviewer/Penguji Pembimbing	Produk Tugas Akhir	Ketercapaian hasil
		Kegunaan nyata di bidangnya dan/atau masyarakat
		Paten
		Aspek inovasi
		Lainnya

Sumber: Draft Panduan Tugas Akhir, ITB 2002.

Karena masa sidang pada umumnya dilakukan di luar masa perkuliahan, nilai TA keluar seringkali telat. Jika di akhir semester mahasiswa belum sidang, maka harus diberi nilai T. Karena penentuan predikat kelulusan akan ditetapkan berdasarkan IPK,

maka mahasiswa harus berpikir secara matang jika tidak menyelesaikan TA tepat waktu, dan tidak asal ambil sks namun tidak dikerjakan. Penilaian Tugas Akhir pada dasarnya dilakukan terhadap komponen-komponen seperti yang digambarkan pada Tabel 3.1 Komponen Penilaian Tugas Akhir

Form penilaian baku dengan komponen penilaian yang jelas harus dibuat oleh setiap program studi.

3.5 Prosedur Umum Tugas Akhir

Setiap program studi harus membuat SOP rinci untuk pelaksanaan TA, namun secara umum seharusnya mengikuti tahapan sebagai berikut :

- Mahasiswa berstatus terdaftar dengan mengambil Tugas Akhir sejumlah SKS yang dibutuhkan di masing-masing prodi, dalam program studi PWK yakni 6 SKS, dengan cara mengambil mata kuliah di situs resmi akademik ITB, atau sudah pernah mengambil Tugas Akhir di semester sebelumnya, sebagaimana masa waktu TA adalah 2 Semester atau 1 tahun.
- Mahasiswa mengajukan nama pembimbing yang diharapkan beserta topik yang akan diangkat menjadi Tugas Akhir, untuk dibawa dan dirapatkan oleh dosen-dosen terkait. Formulir pengajuan tersedia di Tata Usaha Program Studi terkait.
- Mahasiswa dan Pembimbing saling menyetujui topik yang akan dijadikan Tugas Akhir, baik secara lisan maupun tertulis.
- Mahasiswa mengisi formulir pengajuan Tugas Akhir dan membuat kartu kendali dengan menyerahkan:
 - Proposal Tugas Akhir yang berisi latar belakang, tujuan, deskripsi ringkas, lingkup, dan rencana jadwal pelaksanaan.
 - Pada umumnya proposal tugas akhir berupa proposal akhir untuk mata kuliah Metoda penelitian.
- Mahasiswa melakukan Tugas Akhir dengan bimbingan dosen pembimbing secara rutin dan mengisi kartu bimbingan Tugas Akhir setiap kali mengadakan pertemuan. Kartu bimbingan dapat diambil di Tata Usaha Program Studi terkait.

- Mahasiswa wajib hadir pada seminar terbuka TA yang diadakan pada semester yang bersangkutan. Kehadiran setiap mahasiswa sebaiknya dicatat pada sebuah kartu kehadiran yang ditandatangani pembimbing pada saat seminar (bagi yang melaksanakan Seminar).
- Mahasiswa melakukan tahapan-tahapan yang umum dilakukan pada penyelesaian Tugas Akhir, dan diharapkan tiap penulisan per Bab diasistensikan dan telah disetujui sebelum melanjutkan ke Bab atau proses selanjutnya.
- Jika membutuhkan survei lapangan, sebaiknya mengurus surat-surat yang berhubungan dengan survei lapangan seperti:
 - Form survei atau Surat Izin Survei ke Dinas/Lokasi terkait. Surat dapat diurus di Tata Usaha Prodi bersangkutan.
 - Memasukkan surat izin survei ke Kesbangpol lokasi tujuan.
 - Memasukkan surat survei ke dinas terkait beserta surat Kesbangpol
 - Merampungkan perangkat survei.
- Setelah survei diharapkan bimbingan kepada dosen Pembimbing mengenai data yang didapatkan, agar penyesuaian dan analisis dapat dilakukan dengan benar. Jika sudah disetujui maka lanjut kepada pengerjaan bagian selanjutnya.
- Pada dasarnya terdapat dua proses sidang di dalam program studi Perencanaan Wilayah dan Kota, yakni Sidang Pembahasan (SP) dan Sidang Ujian (SU), yang mana jika telah diluluskan di SU maka mahasiswa tersebut dinyatakan lulus dengan nilai yang telah disebutkan pada saat kelulusan dan boleh lanjut mengurus syarat-syarat untuk di wisuda. Adapun untuk dapat melaksanakan Sidang, terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi.
- Sidang Pembahasan dapat dilakukan atau diajukan oleh mahasiswa jika telah mendapatkan persetujuan dari Dosen Pembimbing mengenai Draft proposal Tugas Akhir yang telah diselesaikan, adapun syarat pemasukannya adalah:
 - Memasukkan Draft Tugas Akhir yang berisi Bab 1 – Bab 5 (Latar belakang sampai Kesimpulan), lengkap beserta Cover, Daftar isi, Daftar Gambar dan Tabel, Daftar Pustaka serta Lampiran termasuk transkrip dan lainnya yang telah disetujui Dosen Pembimbing. Dikumpulkan dalam 3 rangkap, di *clip* rapi menggunakan sampul plastik mika berwarna biru (untuk

program studi Perencanaan Wilayah dan Kota) pada halaman paling depan dan paling belakang.

- Menyerahkan bukti pengambilan mata kuliah Tugas Akhir dengan menyerahkan KSM atau cetak KSM semester mengambil.
- Menyerahkan berkas atau dokumen bimbingan, dimana minimal telah melakukan 10 bimbingan dengan Dosen Pembimbing untuk dapat melaksanakan SP.
- Memasukkan formulir pengajuan Sidang Pembahasan yang telah ditandatangani oleh Dosen Pembimbing.
- Menyiapkan presentasi untuk Sidang Pembahasan.
 - Pada dasarnya pada pelaksanaan Sidang Pembahasan, mahasiswa/mahasiswa diwajibkan menggunakan pakaian sesuai dengan kepatutan, yang harus dipersiapkan juga, seperti menggunakan pakaian formal, untuk laki-laki Sidang Pembahasan menggunakan kemeja ham lengan panjang, Sidang Ujian menggunakan kemeja ham lengan panjang dan dasi, Yudicium menggunakan kemeja ham lengan panjang, dasi, dan jas.
 - Menyiapkan bahan presentasi yang diambil dari materi tugas akhir dalam bentuk perangkat lunak power point dan sejenisnya, untuk ditayangkan dalam waktu 15-20 menit. Untuk Sidang Ujian, menyiapkan pula jurnal tugas akhir, selain naskah Tugas Akhir dan bahan tayangan dengan standar yang telah ditentukan.
- Setelah Sidang Pembahasan dilakukan pada dasarnya diberikan masukan-masukan yang berarti kepada pengerjaan Tugas Akhir, sehingga dapat dilakukan revisi, revisi sendiri dapat dilakukan dengan melakukan bimbingan dengan dosen Pembimbing maupun Dosen Penguji yang memberi masukan.
- Sidang Ujian dapat dilakukan setelah melakukan revisi atau menyelesaikan revisi dari Sidang Pembahasan sehingga draft TA telah disetujui oleh dosen

pembimbing. Adapun untuk mengajukan Sidang Ujian terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, yakni:

- Draft dokumen Tugas Akhir yang telah direvisi, lengkap dengan Cover Tugas Akhir, Abstrak (menggunakan bahasa Indonesia), Daftar isi, gambar, dan tabel, Bab 1 sampai Bab 5 lengkap, serta lampiran dan daftar pustaka yang telah disusun rapi. Dilampirkan dalam 3 rangkap, *ci clip* rapi menggunakan sampul mika warna bening depan dan belakang. Telah disetujui dosen Pembimbing
 - KSM untuk bukti pengambilan mata kuliah Tugas Akhir.
 - Bukti telah lulus semua mata kuliah kecuali Tugas Akhir.
 - Melampirkan draft Jurnal atau paper sebanyak 3 rangkap menggunakan aturan penulisan program Studi terkait.
 - Mengajukan formulir pengajuan Sidang Akhir yang ditandatangani dosen Pembimbing.
- Mahasiswa menghadiri Sidang Akhir dan dinyatakan Lulus dari Sidang Akhir atau Sidang Ujian.
 - Mahasiswa menyelesaikan semua persyaratan administratif dan penyerahan hasil sesuai dengan berita Acara untuk dinyatakan lulus mata kuliah Tugas Akhir.
 - Mahasiswa menyelesaikan persyaratan untuk dapat melaksanakan wisuda. Dokumen pelengkap wisuda dijelaskan pada akhir bagian.

Berdasarkan prosedur umum tersebut, departemen/program studi harus menjabarkan dalam bentuk prosedur yang lebih rinci.

3.6 Hasil Tugas Akhir

Walaupun Tugas Akhir bukan berorientasi produk melainkan pada proses (untuk TA S1), Tugas akhir harus dapat dinilai dari *deliverable* yang diserahkan ke Program Studi yang merupakan bukti “*tangible*” yang dapat diaudit sebagai bagian dari pekerjaan mahasiswa. Nilai akhir dari Tugas Akhir dalam skala huruf ditentukan setelah semua hasil dan form penilaian direkapitulasi dan diproses secara lengkap.

Hasil yang harus diserahkan mahasiswa sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam sidang Tugas Akhir adalah:

1. Buku Laporan Tugas Akhir yang sesuai dengan format standar sesuai dengan keputusan Program Studi yang sudah ditandatangani semua pembimbing. Buku Laporan Tugas Akhir dapat dilampirkan dengan Buku Acuan Teknis. Laporan Tugas Akhir (dan Acuan Teknis jika ada) harus diserahkan dalam bentuk standar yang ditetapkan.
2. Mahasiswa mengirimkan Abstrak Tugas Akhir (ringkasan, dalam maksimum 200 kata disertai kata kunci) dengan format yang telah ditetapkan sehingga setiap saat semua pihak dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang Tugas Akhir yang pernah dan sudah selesai dikerjakan.
3. Jika dihasilkan produk yang berupa perangkat yang memungkinkan untuk disimpan, sebaiknya satu *copy*/eksemplar dari hasil TA disimpan sebagai inventaris supaya Program Studi mempunyai inventarisasi lengkap tentang semua Tugas Akhirnya. Dalam hal ini juga terkait dengan inventarisasi dari masing-masing Program Studi.

Jika penyerahan hasil tersebut melampaui batas waktu yang telah ditetapkan dalam Berita Acara sidang Tugas Akhir, maka Sidang Tugas Akhir dinyatakan batal dan harus diulang.

Hasil yang harus ada sebagai arsip Program Studi/Departemen untuk menyatakan lulus adalah:

1. Berkas pelaksanaan dan keputusan seminar.
2. Berkas pelaksanaan dan Keputusan Sidang Tugas Akhir.
3. Daftar penyerahan *deliverable* dan statusnya.

(halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB 4

PERMASALAHAN TUGAS AKHIR

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai beberapa permasalahan yang sering muncul di dalam melakukan atau pengerjaan Tugas Akhir. Adapun permasalahan dapat dilihat dari beberapa sisi seperti permasalahan lapangan, permasalahan mahasiswa, maupun dosen pembimbing.

4.1 Permasalahan Dari Segi Mahasiswa

Beberapa masalah yang diidentifikasi dari lapangan, dari segi mahasiswa diantaranya ialah hal-hal berikut ini:

- Mahasiswa tidak mengerjakan Tugas Akhir padahal telah mengambil mata kuliah dalam FRS.
- Mahasiswa tidak tahu sejauh mana suatu topik dapat dijadikan Tugas Akhir.
- Mahasiswa belum mengerti apa perbedaan Tugas Akhir dengan Kuliah Praktik sebagaimana terdapat beberapa program studi yang mewajibkan kedua mata kuliah.
- Mahasiswa tidak konsisten dalam pengajuan topik Tugas Akhir.
- Mahasiswa mengalami permasalahan atau persoalan baik secara personal maupun secara akademis dengan pembimbing sehingga menghambat komunikasi yang terjadi.
- Mahasiswa menghilang (tidak menghadiri bimbingan atau meminta jadwal bimbingan) karena dalam mata kuliah Tugas Akhir tidak ada kewajiban untuk hadir jika tidak disepakati bersama.
- Karena tidak adanya tuntutan akan kehadiran di kelas, mahasiswa kebanyakan mengerjakan Tugas Akhir sambil melakukan kerja sambilan atau *internship* atau melaksanakan proyek dengan dosen sehingga waktu yang dialokasikan untuk Tugas Akhir tidak diprioritaskan dengan baik.
- Mahasiswa lebih menyukai kerja di tempat yang tidak diawasi secara langsung seperti di rumah, sehingga *progress* yang dilakukan tidak terkontrol dengan baik.

- Mahasiswa mengikuti topik atau proyek dari dosen, sehingga *timeline* pengerjaan mengikuti dari dosen juga.
- Mahasiswa takut menghadapi pembimbing karena adanya perasaan tidak siap. Mahasiswa cenderung merasa belum siap akibatnya tidak berani menghadapi, menyebabkan waktu terus berlalu dan kejaran terbengkalai.
- Mahasiswa lebih mengandalkan sistem pengerjaan yang tidak teratur dan cenderung “dikebut” sehingga terdapat beberapa hal yang tidak terlihat.
- Mahasiswa terlalu fokus untuk memperhatikan pengerjaan Tugas akhir dan tidak melihat atau melengkapinya persyaratan administratif sehingga menghambat proses penyelesaian Tugas Akhir.
- Mahasiswa cenderung menghilang atau menurun motivasinya setelah melaksanakan survei lapangan. Kemungkinan dikarenakan merasa “aman” atau data yang didapatkan tidak sesuai dengan hipotesa awal, sehingga merasa survei dan kerja keras yang dilakukan sia-sia.
- Mahasiswa cenderung idealis dan tidak mengindahkan masukan dan saran dari dosen Pembimbing sehingga komunikasi yang terjadi tidak baik.
- Karena berada pada tingkat akhir, mahasiswa yang belum menyelesaikan Tugas Akhir dan telah menyelesaikan mata kuliah lainnya seringkali meninggalkan Kota Bandung atau pulang ke kampung halaman, sehingga Tugas Akhir tidak dapat dikontrol.
- Adanya beberapa periode wisuda di ITB menjadikan motivasi mahasiswa untuk “mengundur-undur” pengerjaan Tugas Akhir karena merasa aman.
- Terdapat permasalahan administratif, baik di dalam program studi maupun di luar kampus.
- Mahasiswa yang telah ditinggalkan teman angkatannya atau teman angkatannya telah wisuda cenderung merasa “ditinggalkan” dan menjadi malas karena tidak ada motivasi dan kontrol dari pihak sekitarnya, sehingga Tugas Akhir menjadi terbengkalai.

4.2 Permasalahan Dari Segi Dosen Pembimbing

Beberapa masalah yang diidentifikasi dari pihak Dosen pembimbing adalah sebagai berikut:

- Dosen sulit ditemui, tidak memiliki jam rutin seperti jam mengajar. Sebaiknya setiap dosen menentukan slot waktu untuk bimbingan rutin per minggu agar mahasiswa tidak membuang waktu percuma dan kontrol yang dilakukan lebih terjamin.
- Dosen terlalu sibuk sehingga tidak memiliki waktu untuk memeriksa pekerjaan mahasiswa.
- Dosen tidak teliti dalam melihat pengerjaan Tugas Akhir dan Dokumen Tugas Akhir sehingga terhambat pada saat pelaksanaan Sidang.
- Dosen sulit dihubungi.

(halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB 5

DOKUMEN PELENGKAP

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai dokumen-dokumen atau syarat-syarat yang menjadi pelengkap dalam pengerjaan Tugas Akhir. Dokumen-dokumen ini mencakup dokumen yang harus dikembangkan yakni dokumen yang diperlukan saat mengerjakan Tugas Akhir, dan dokumen yang harus dipenuhi untuk melengkapi syarat Wisuda.

5.1 Dokumen Pelengkap Tugas Akhir

Dokumen pelengkap Tugas Akhir adalah dokumen yang harus dikembangkan seiring dengan pengerjaan Tugas Akhir dan menjadi syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk dapat melaksanakan Tugas Akhir dengan baik. Adapun syarat-syarat atau dokument tersebut adalah sebagai berikut:

1. Formulir pengajuan pembimbing, dan formulir pengajuan penggantian pembimbing (jika perlu).
2. SK penunjukkan pembimbing secara resmi.
3. SK penyetujuan Topik Tugas Akhir.
4. Formulir bimbingan formal.
5. Surat Keputusan pelaksanaan kegiatan Sidang.
6. Tata cara Seminar atau Sidang.
7. Pedoman Penulisan Tugas Akhir (format, tata cara penulisan, dan sebagainya).
8. Pedoman dan form penilaian.

Sementara itu terdapat juga beberapa formulir yang harus dirancang dan di arsip. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Formulir-formulir Pra-Tugas Akhir: Pengajuan TA, Ikhtisar proposal, Kartu Kendali, permintaan diterbitkan SK Pembimbingan.
2. Formulir-formulir seminar: permintaan diterbitkan SK Seminar, Berita Acara Seminar, Penilaian, Daftar Hadir.
3. Formulir-formulir Sidang: Permintaan diterbitkan SK Sidang Pembahasan dan Sidang Ujian, Berita Acara Sidang, Formulir Penilaian.

4. Formulir penyerahan Hasil dan syarat wisude: *checklist* penyerahan hasil Tugas Akhir.

5.2 Dokumen Persyaratan Wisuda

Setelah melaksanakan Tugas Akhir dan dinyatakan lulus dalam sidang, untuk dapat di wisuda, mahasiswa harus menyerahkan beberapa syarat-syarat kepada program studi terkait agar dapat diwisuda. Syarat ini beragam tiap prodi tetapi pada dasarnya memiliki dasar yang sama. Adapun pada program studi Perencanaan Wilayah dan Kota syarat untuk pelengkapan wisuda adalah sebagai berikut:

1. **Bukti bebas pinjam Pustaka.** Cara mendapatkannya dengan mengurus surat bebas pinjam pustaka ke perpustakaan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, dengan syarat memberikan buku cetak terkait program studi sebagai syarat dan telah melunaskan peminjaman buku di perpustakaan PWK. Surat tersebut nantinya menjadi syarat untuk mengurus surat bebas pinjam dari perpustakaan pusat ITB, yang mana syarat lainnya adalah dengan melunaskan peminjaman buku di perpustakaan pusat ITB.
2. **Pas foto.** Pas foto yang diperlukan adalah pas foto untuk keperluan Ijazah dan kepentingan lainnya. Pas foto yang diperlukan adalah ukuran 4x6 cm berwarna sebanyak 3 lembar dan hitam putih sebanyak 4 lembar. Pas foto ukuran lainnya juga dibutuhkan yaitu ukuran 2x3 cm berwarna atau hitam putih 2 lembar. Masing-masing pas foto memiliki atau dituliskan identitas mahasiswa di belakang pas foto untuk kepentingan identifikasi, disusun dengan rapi menghadap bagian yang sama. Format pas foto pada dasarnya adalah sebagai berikut:
 - a. **Menggunakan baju formal. Bagi laki-laki menggunakan Jas dan Dasi** dengan warna polos (hitam atau abu-abu). **Bagi Perempuan menggunakan Blazer rapi** dengan corak polos. Rambut rapi, bagian telinga terlihat dengan jelas. Bagi yang menggunakan penutup kepala (kerudung) dapat menggunakan corak yang polos dan tidak kontras.
 - b. **Menggunakan Latar Foto biru atau merah.**

- c. **Pas foto warna hitam putih** diatur *contrastnya*. Jika mencetak sendiri, pastikan bahwa warna yang dicetak tidak terlalu kontras.

**GAMBAR 5.1
CONTOH FOTO WISUDAWAN**



Sumber : dokumentasi program studi PWK.

3. **Judul Tugas Akhir** dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang dikirimkan kepada Tata Usaha atau pihak yang mengatur tentang Wisuda. Untuk program studi Perencanaan Wilayah dan Kota dikirimkan ke Tata Usaha bidang akademik atau surel ke watis@pl.itb.ac.id
4. **Foto digital** dengan ukuran yang telah disesuaikan yakni sekitar 90kb. Diemail beserta dengan judul Tugas Akhir.
5. **Bukti setoran wisuda.** Dibayarkan melalui kebijakan yang muncul tiap periode sesuai SK periode wisuda berlaku.
6. **Kartu Tanda Mahasiswa dan KSM.** KTM diserahkan kepada Tata Usaha, sementara KSM diperlihatkan sebagai bukti. Harap diperhatikan bahwa yang diserahkan adalah KTM **asli** dan **bukan hasil fotokopi**. Jika kehilangan, maka harus diurus dahulu.

7. **Bukti Pelunasan Pembayaran UKT.** Diperlihatkan kepada Tata Usaha. Dapat dilihat di bagian situs akademik ITB mahasiswa.
8. **Buku fisik Tugas Akhir.** Dua rangkap, dijilid sesuai dengan ketentuan masing-masing program studi. Pada program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, untuk program sarjana dijilid *hard-cover* menggunakan *cover* warna hitam pekat, dengan tulisan berwarna emas. Menggunakan aturan yang berlaku dengan logo ITB 1920 (menggunakan lingkaran) seperti *cover* Draft Tugas Akhir. Pembatas buku yang diperbolehkan adalah tali berwarna hitam. Dianjurkan untuk mengurus penjilidan kepada pihak atau vendor yang sudah biasa mengurus penjilidan PWK ITB agar menghindari kesalahan. Karena jika ada kesalahan dalam penjilidan maka Buku Tugas Akhir **akan dikembalikan untuk dibenarkan**, yang mana berakibat akan pengeluaran biaya lagi.
9. **Dokumen digital Tugas Akhir dan Jurnal.** Dokumen ini di *burn* di dalam CD, dimana ada 3 CD. Untuk CD pertama dan kedua, CD pertama berisikan Tugas Akhir dalam bentuk .pdf dan .doc, CD kedua berisikan Jurnal dalam bentuk .pdf dan .doc. Kedua CD tersebut diserahkan kepada Tata Usaha sebagai arsip. Untuk CD ketiga berisikan Jurnal **dan** Tugas Akhir dengan format .pdf dan .doc diserahkan kepada Perpustakaan Program Studi terkait. Harap diingat dalam menyerahkan CD kepada Perpustakaan, diharuskan membawa dokumen fisik **jurnal** dengan format yang telah ditentukan.
10. **Sumbangan buku terkait program studi.** (pelengkap syarat pertama).
11. **Mengirimkan Jurnal ke email:** kasubag_si@sappk.itb.ac.id. Dengan format doc/pdf. Untuk arsip.
12. **Proposal pengajuan imburse dana Tugas Akhir 2 rangkap.** Isi proposal harus mencakup:
 - a. Latar belakang Tugas Akhir dan Pendahuluan Tugas Akhir.
 - b. Identitas proposal (judul TA, nama nim peneliti, alamat, nomor telepon, demail peneliti, jumlah usulan biaya, output riset, ditandatangani peneliti dan ketua program studi).
 - c. Indikator keberhasilan (keluaran berupa Tugas Akhir dan Jurnal, dilampirkan)

- d. Jadwal pelaksanaan (rincian jadwal pengerjaan Tugas Akhir dari awal pengerjaan sampai sidang)
- e. Usulan pembiayaan dan realisasi pembiayaan
- f. Lampiran (lampiran 1 berisi realisasi pembiayaan dan bukti berupa nota, kartu identitas, dan buku rekening atas nama sendiri. Lampiran 2 berisi *cover* Tugas Akhir. Lampiran 3 berisi Jurnal penelitian (keseluruhan).

Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, pihak yang mengurus tentang tata cara wisuda dan kelengkapannya adalah Tata Usaha. Sehingga jika ada pertanyaan tentang kelengkapan dan formulir dapat melengkapi dan mengunjungi Tata Usaha untuk keterangan lebih lanjut.